

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan menjadi sektor yang potensial di Indonesia. PDB sektor perkebunan pada tahun 2017 mencapai Rp. 289.562 Miliar (Kementerian Pertanian, 2017). Komoditas unggulan dari sektor perkebunan seperti karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, teh, tebu, cengkih dan tembakau. Komoditas cengkih menjadi salah satu penyumbang PDB terbesar pada sektor perkebunan. Pemanfaatan utama cengkih adalah untuk bahan baku rokok kretek.

Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu wilayah sentra penghasil cengkih di Jawa Timur. Luas lahan perkebunan cengkih Kabupaten Nganjuk 2.279 Ha dengan produksi 382 Ton/tahun. Produksi tersebut masih tertinggal dengan Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang memiliki luas lahan yang lebih kecil yakni 2.186 dengan produksi mencapai 774 Ton/tahun (BPS, 2017). Berdasarkan pada data tersebut dapat dikatakan produktivitas cengkih Kabupaten Nganjuk masih rendah. Peningkatan produktivitas cengkih dirasa perlu agar kesejahteraan petani cengkih meningkat.

Nella *dalam* Fatmah *et al.*, (2015) menyatakan 97,43% kepemilikan perkebunan cengkih di Indonesia dimiliki oleh rakyat. Pola usahatani rakyat identik dengan pola tradisional dan masih sedikit inovasi yang diterapkan dalam teknis budidaya. Ihwal tersebut yang membuat produktivitas cengkih masih rendah. Petani cengkih hanya memperluas lahan cengkih tanpa memperdulikan peningkatan produktivitas pohon cengkih. Petani cengkih kesulitan untuk melakukan pengembangan pertanian seperti peningkatan hasil panen, peningkatan nilai tambah, daya saing ekspor dan peningkatan kesejahteraan petani (Faqih, 2014). Petani membutuhkan informasi inovasi di bidang perkebunan cengkih untuk mendukung usahatannya.

Peran penyuluh pertanian dibutuhkan untuk membantu petani dalam mengatasi masalahnya. Tugas seorang penyuluh ialah menghubungkan peneliti di bidang pertanian dengan petani. Kegiatan penyuluhan termasuk sistem pendidikan nonformal untuk petani dan juga keluarganya dengan tujuan merubah perilaku mereka meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Wijianto, 2008). Penyuluhan dinyatakan berhasil ketika petani binaan dapat memecahkan masalahnya sendiri dan secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan Permentan Nomor 72 tahun 2011 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, kebutuhan akan penyuluh pertanian mencapai jumlah 71.479 dengan ketersediaan penyuluh pemerintah hanya 27.961 atau 39,45% (Syahyuti, 2014). Penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian jumlahnya terbatas, hal tersebut mengakibatkan tidak semua komoditas pertanian memiliki penyuluh pertanian (PNS). Pada komoditas cengkih tidak terdapat penyuluh dari dinas pertanian. Tidak tersedianya tenaga penyuluh menyebabkan terciptanya kesenjangan dalam mensejahterakan petani di pedesaan. Ihwal tersebutlah yang membuat pihak swasta mengambil peran sebagai penyuluh swasta. Pihak swasta yang melakukan penyuluhan pertanian adalah cabang perusahaan produsen rokok ternama di Indonesia.

Menurut Syahyuti (2014) penyuluh swasta masih belum memiliki kejelasan dalam mobilitasnya. Banyak petani cengkih yang mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan pihak swasta. Petani pastinya mempunyai alasan atau motivasi khusus saat mengikuti penyuluhan pihak swasta. Dorongan seperti apa yang dapat membuat petani mengikuti penyuluhan atau menerapkan ilmu yang belum ada kejelasannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kontribusi yang diberikan pihak swasta dalam pengembangan usahatani cengkih, serta untuk mengetahui alasan petani mengikuti penyuluhan pihak swasta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi petani saat mengikuti penyuluhan pertanian yang dilakukan pihak swasta ?
2. Bagaimana peran penyuluh swasta dalam pengembangan usahatani cengkih di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis motivasi petani dalam menerima penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh swasta.
2. Mengetahui dan menganalisis sejauh mana kontribusi penyuluh swasta dalam pengembangan usahatani cengkih di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan kepada publik mengenai kontribusi yang diberikan penyuluh swasta dalam pengembangan pertanian di Indonesia.

2. Sebagai bahan evaluasi untuk pihak swasta dalam melakukan penyuluhan pertanian.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam melakukan pengembangan penyuluhan pertanian agar mampu menghasilkan sistem penyuluhan yang kuat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat peran penyuluh swasta dari sudut pandang petani sebagai sasaran dari penyuluhan pertanian. Penyuluh swasta tidak dibahas secara langsung. Peran penyuluh swasta yang ingin dilihat adalah bagaimana kontribusi pihak swasta dalam melakukan pengembangan usahatani cengkih di Kecamatan Sawahan.